PENANGANAN PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL (PMKS) MANUSIA SILVER & BADUT JALANAN OLEH DINAS SOSIAL KOTA TANJUNGPINANG

Oleh
Pipi Latifah
NIM. 180565201034

Abstrak

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) merupakan masalah sosial yang terjadi di KotaTanjungpinang salah satunya manusia silver dan badut jalanan yang mulai banyak ditemui, hal ini merupakan realitas baru dikarenakan kondisi ekonomi akibat pandemi Covid19. Motif menjadi manusia silver dan badut jalanan pada awalnya karena faktor ekonomi, di karenakan pekerjaan ini dianggap mudah untuk mendapatkan uang dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kebijakan Dinas Sosial dalam menangani PMKS ini. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif yang bersifat deskriptif yang berupa kata-kata dan data bukan atas dasar perhitungan persentase, rata-rata, dan perhitungan statistik, penelitian ini juga menggunakan model Van Metter dan Van Horn dalam mengimplementasi kebijakan kedua ahli kebijakan publik tersebut mengemukakan teori/modelnya beranjak dari suatu argumen, bahwa perbedaan-perbedaan dalam proses implementasi akan dipengaruhi oleh sifat kebijakan yang akan dilaksanakan. Oleh karena pendekatannya adalah dengan cara menghubungkan antara isu kebijakan dengan implementasi dan suatu model konseptual yang mengaitkan kebijakan dengan prestasi kerja atau kinerja *(performance)*. Hasil penelitian ini ialah Dinas Sosial berpegang teguh pada Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Ketertiban Umum tujuan dari kebijakan tersebut berfungsi untuk mentertibkan PMKS yang menganggu ketertiban umum dan jalan raya di Kota Tanjungpinang. Dengan ini Dinas Sosial dapat mengontrol dan mengkoordinasi PMKS yang ada di Kota Tanjungpinang melalui kerja sama dengan membentuk Tim Reaksi Cepat yang terdiri dari 3 instansi yaitu Dinas Sosial, Satpol PP dan Dinas Kesehatan yang memiliki fungsi dan tugas masing-masing.

Kata Kunci: Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial, Penanganan Dinas Sosial, Manusia silver dan Badut jalanan.

HANDLING OF PERSONS WITH SOCIAL WELFARE PROBLEMS (PMKS) SILVER MAN & STREET CLOWNS BY* TANJUNGPINANG *CITY SOCIAL SERVICE

By
Pipi Latifah
NIM. 180565201034

Abstract

People with Social Welfare Problems are social problems that occur in Tanjungpinang City, one of which is silver people and street clowns who are starting to be found, this is a new reality due to economic conditions due to the Covid19 pandemic. The motive for being a silver man and a street clown was initially due to economic factors, because this job was considered easy to earn money and fulfill daily needs. This study aims to see how the Social Service's policy in dealing with PMKS. This research method uses descriptive qualitative in the form of words and data not based on the calculation of percentages, averages, and statistical calculations, this study also uses the Van Metter and Van Horn models in implementing the policies of the two public policy experts who propose theories/ the model departs from an argument that differences in the implementation process will be influenced by the nature of the policy to be implemented. Therefore, the approach is to link policy issues with implementation and a conceptual model that links policy to work performance or performance. The results of this study are that the Social Service adheres to Regional Regulation Number 7 of 2018 concerning Public Order. The purpose of this policy is to regulate PWSWP which disturbs public order and roads in Tanjungpinang City. With this the Social Service can control and coordinate PMKS in Tanjungpinang City through cooperation by forming a Quick Response Team consisting of 3 agencies, namely the Social Service, Satpol PP and the Health Service which have their respective functions and duties.

Keywords: People with Social Welfare Problems, Public Social Service, Silver Man and Street Clown.